

Dasar-Dasar Media Audio dan Radio Siaran

Dr. Murti Kusuma Wirasti



PENDAHULUAN

Media audio dan radio adalah dua media yang menggunakan suara sebagai unsur utama pesan. Radio sebenarnya merupakan bagian dari media audio, karena mengandalkan suara. Yang membedakan adalah radio baru bisa dikatakan sebagai media audio jika terselenggara secara utuh mulai dari pembuatan isi siaran, pentransmisian isi siaran sampai dengan penerimaan isi siaran oleh pendengar. Oleh karena itu, radio sering kali dipisahkan dengan media audio dalam pembahasan akademik.

Saat ini Anda akan mengikuti mata kuliah Produksi Media Audio dan Radio. Untuk membantu dalam belajar, Universitas Terbuka menyediakan seri modul yang akan digunakan dalam belajar mandiri. Nah, modul yang ada di depan Anda ini adalah modul pertama dari seri modul mata kuliah produksi media audio dan radio. Modul ini berjudul “**Dasar-Dasar Media Audio/Radio**”.

Capaian pembelajaran yang akan Anda kuasai setelah selesai mempelajari modul ini adalah Anda akan mampu menjelaskan batasan media audio dan radio, yang ditandai dengan kemampuan Anda menyelesaikan tes formatif yang tersedia pada bagian akhir modul ini. Secara khusus, Anda diharapkan dapat:

1. *Mengidentifikasi suara yang dapat didengar manusia*
2. *Merumuskan pengertian media audio*
3. *Merumuskan pengertian media radio*
4. *Menjelaskan karakteristik media audio*
5. *Menguraikan potensi dan keterbatasan media audio*
6. *Menguraikan karakteristik media radio*
7. *Menguraikan potensi dan keterbatasan media radio*

Untuk menguasai modul ini tidak dibutuhkan materi prasyarat yang harus dipelajari sebelumnya. Anda dapat belajar dari referensi lain dan atau dapat berdiskusi dengan tutor dalam tutorial online.

Modul ini terbagi menjadi 2 Kegiatan Belajar, dengan harapan agar memudahkan Anda untuk memahami materi yang disajikan. Dalam **Kegiatan Belajar 1**, Anda akan belajar tentang konsep suara yang menjadi dasar utama pada kajian mengenai media audio dan radio. Setelah itu, Anda akan belajar tentang konsep dasar media audio konsep media radio. Sedangkan pada **Kegiatan Belajar 2**, Anda akan mempelajari tentang karakteristik media audio dan radio. Anda juga akan belajar tentang potensi dan keterbatasan media audio dan media radio.

Untuk dapat menguasai isi modul ini dengan baik, Anda perlu memperhatikan hal berikut ini:

1. Persiapkan diri Anda, baik fisik maupun mental. Pastikan bahwa Anda siap untuk menerima informasi, siap untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Rilekskan diri dan pikiran Anda, maka dengan demikian Anda akan lebih mudah untuk menerima informasi dari modul ini.
2. Setelah merasa sudah siap, pelajarilah modul ini dari Kegiatan Belajar 1, setelah mampu mencapai tujuan pembelajaran, silahkan lanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya sampai selesai. Perhatikan tujuan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan belajar.

Yuk, kita mulai pelajari modul ini. Selamat belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Media Audio dan Radio

Kegiatan Belajar 1 pada Modul 1 ini akan mengajak Anda untuk mengeksplorasi media audio/radio secara rinci, khususnya terkait dengan pengertiannya dan klasifikasi media secara umum, yang menempatkan media audio/radio dalam satu kategori yang khas.

Setelah selesai mempelajari Kegiatan Belajar 1 pada Modul 1 ini, Anda akan dapat:

1. Mengidentifikasi suara yang dapat didengar manusia
2. Mendefinisikan media audio
3. Mendefinisikan media radio

Cakupan materi pada Kegiatan Belajar ini bersifat teoretik yang akan diperkaya dengan contoh dan latihan, sehingga Anda dapat menguasai capaian pembelajaran melalui Kegiatan Belajar ini. Penggalan belajar pada Kegiatan Belajar 1 ini adalah penggalan dalam ranah kognitif yang dapat membantu Anda dalam mempersiapkan produksi media audio atau menyiapkan radio pembelajaran secara nyata.

Saat malam hari, saat semua orang terlelap, apa yang terdengar oleh telinga Anda di kesunyian? Tuliskan deskripsi berbagai suara yang terdengar di telinga Anda pada kolom di bawah ini.



.....

.....

.....

.....

.....

Kemudian, saat pagi hari, pergilah ke pasar tradisional yang ada di dekat tempat tinggal Anda. Deskripsikan juga yang Anda dengar di pasar itu!



.....

.....

.....

.....

.....

Ternyata, telinga manusia dapat mendengar berbagai macam suara, baik dalam kesunyian maupun keramaian. Anda dapat memisahkan berbagai jenis suara meski sangat lembut, atau saling tumpang tindih. Jadi, segala sesuatu yang dapat didengar oleh telinga normal dapat dikatakan sebagai **suara**. Suara angin, suara pengeras suara di kejauhan, suara orang membuka pintu, suara tapak kaki, suara riuh pedagang dan pembeli di pasar, suara klakson sepeda motor, suara percakapan tetangga depan rumah, adalah audio atau suara. **Mengapa suara bisa terdengar oleh telinga ?**

A. PENGERTIAN SUARA

Gesekan antara gagang pintu dengan daun pintu menyebabkan suara. Gesekan antara kaki dengan tanah menghasilkan suara. Suara orang adzan di kejauhan memantul ke permukaan bumi menghasilkan suara. Sama halnya suara percakapan pembeli dengan pedagang yang berjumlah banyak akan memantul ke permukaan bumi dan membuat Anda dapat mendengarkannya di kejauhan. Tetapi Anda tidak dapat mendengar suara keriuhan pasar yang ada di kota lain bukan? Anda pun tak dapat mendengar suara cicak yang berjalan di dinding rumah tetangga, bukan? Ada suara yang bisa terdengar oleh telinga manusia, tetapi ada juga yang tidak.

Jadi gesekan satu benda dengan benda lain dapat menghasilkan suara. **Suara** adalah suatu getaran yang dihasilkan oleh gesekan, pantulan, dan lain-lain, antara benda-benda. Akan tetapi, telinga normal hanya mampu mendengar suara dalam rentang frekuensi antara 20 sampai 20.000 Hertz (Hz).

Kurang dari 20 Hz atau di atas 20 ribu Hz, manusia normal tidak mampu mendengarnya. Sementara dalam wikipedia, **bunyi** atau **suara** dikatakan sebagai pemampatan mekanis atau gelombang longitudinal yang merambat melalui medium. Medium atau zat perantara ini dapat berupa zat cair, padat, gas. Jadi, gelombang bunyi dapat merambat misalnya di dalam air, batu bara, atau udara.

Kebanyakan suara adalah gabungan berbagai sinyal getar terdiri dari gelombang harmonis, tetapi suara murni secara teoretis dapat dijelaskan dengan kecepatan getar osilasi atau frekuensi yang diukur dalam satuan getaran Hertz (Hz) dan amplitudo atau kenyaringan bunyi dengan pengukuran dalam satuan tekanan suara desibel (dB). Manusia mendengar bunyi saat gelombang bunyi, yaitu getaran di udara atau medium lain, sampai ke gendang telinga manusia. Batas frekuensi bunyi yang dapat didengar oleh telinga manusia berkisar antara 20 Hz sampai 20 kHz pada amplitudo berbagai variasi dalam kurva responsnya. Suara di atas 20 kHz disebut ultrasonik dan di bawah 20 Hz disebut infrasonik.

Suara semut berjalan, tak dapat terdengar oleh manusia normal. Begitu juga, getaran gelombang elektromagnetik dari sinar rontgen juga tidak dapat didengar oleh manusia. Frekuensi gesekan tubuh semut dengan permukaan benda sangat rendah, frekuensi yang digunakan untuk gelombang sinar rontgen sangat tinggi, keduanya di luar batas toleransi pendengaran manusia.

Kategorisasi suara itu bisa berupa kata-kata atau ucapan, musik, bunyi-bunyi, dan sebagainya. Percakapan antara pedagang dan pembeli di pasar adalah kata-kata. Irama teratur dari gitar adalah musik. Gesekan gagang pintu dengan daun pintu adalah bunyi. Anda dapat mengidentifikasi penjabaran suara yang didengar setiap saat, karena kita jarang memperhatikan perbedaan kategori suara tersebut.

Jadi, apa yang dimaksud dengan **suara**? Deskripsikan secara ringkas pemahaman Anda saat ini tentang apa yang dimaksudkan suara dalam hubungannya dengan mata kuliah ini.



.....

.....

.....

.....

.....

.....

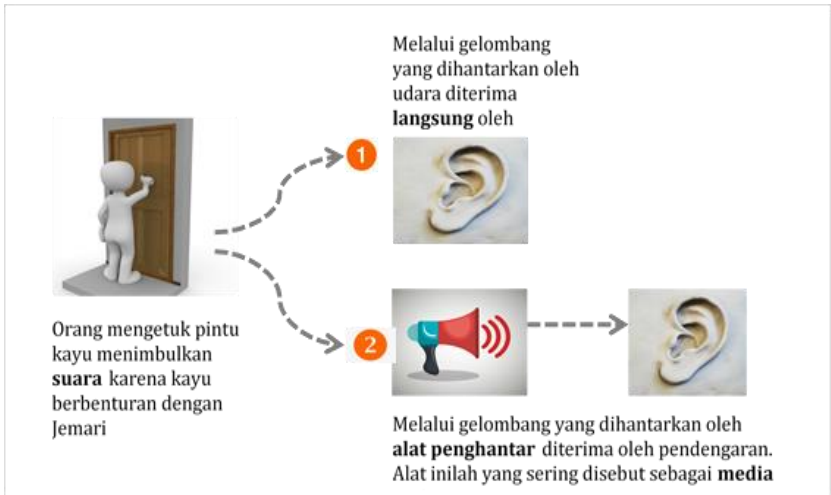
.....

Anda sudah mampu mengidentifikasi suara. Apakah suara dan audio itu sama? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, suara dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. **Kategori pertama** adalah kata benda yang umum berarti bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, binatang, pantulan benda atau gesekan benda di alam raya; dan kategori kedua adalah kata benda khusus penggunaannya yang berarti pendapat, pernyataan setuju atau tidak setuju dan dukungan. **Kategori kedua** ini misalnya: suara publik atau suara dalam pemilihan umum. Nah, semakin mendalam pemahaman Anda akan pengertian suara. Selanjutnya akan dibahas kaitannya dengan media audio.

B. PENGERTIAN MEDIA AUDIO

Suara yang menjadi fokus dalam mata kuliah ini secara umum dan modul 1 ini secara khusus, adalah berarti bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, binatang, pantulan benda atau gesekan benda di alam raya, yang dapat didengar oleh pendengaran manusia secara umum. Lalu, apa pengertian audio? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **audio bermakna dua**. Yang **pertama** sebagai kata sifat artinya bersifat dapat didengar, dan yang **kedua** sebagai kata benda berarti alat peraga yang bersifat dapat didengar.

Nah, lalu apa kaitannya antara suara dan audio? Dari pengertian bagian A sebelumnya, pengertian suara lebih menekankan pada perspektif sumber suara, sedangkan audio lebih didefinisikan pada perspektif penerima suara tersebut. Jadi audio adalah bersifat dapat didengar melalui alat tertentu, dalam hal inilah yang dikenal dengan media audio.



Sumber: flickr.com dan google.com

Gambar 1.1
Ilustrasi Perbedaan Proses Sesuatu yang Menimbulkan Suara Diterima Oleh Indera Pendengaran Manusia

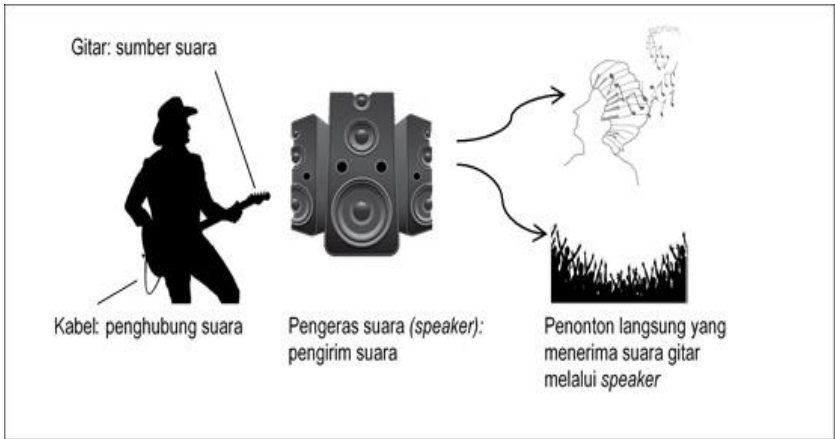
Ilustrasi pada gambar 1.1 di atas menjelaskan bahwa suara yang dihasilkan dari ketukan jari pada kayu dapat diterima langsung oleh indera pendengaran manusia (cara ke-1) atau melalui alat penghantar yang menguatkan suara tersebut (cara ke-2), sehingga dapat didengar oleh orang yang berada di kejauhan. Alat penghantar ini perkembangannya didorong oleh perkembangan teknologi, yang membuat jenisnya menjadi bermacam-macam. Ada yang hanya menghantarkan suara saja, merekam suara saja, menyimpan saja, atau pun memiliki seluruh kemampuan tersebut. Alat-alat penghantar inilah yang disebut sebagai media.

Media bentuk jamak dari kata “medium” yang berasal dari Bahasa Latin, artinya “antara” yang mengacu pada istilah segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. (Smaldino dkk, 2015). Tujuan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan belajar. Smaldino dkk juga menjelaskan tentang format media yang terbagi menjadi 6 kategori dasar, yaitu orang, visual, video, mengatakan bahwa audio termasuk di dalamnya apapun yang dapat didengar suara orang, teks, audio, dan video. Format media audio adalah segala sesuatu yang dapat didengar oleh pendengaran manusia seperti

suara manusia, musik, suara mekanistik (seperti suara deru mobil, berisik, dll), baik yang didengar langsung oleh telinga maupun terekam. Nah yang terekam inilah yang kemudian menjadikan semakin luasnya jenis media audio yang berkembang. Jadi **media audio (media dengar) adalah media yang isinya pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran**, dengan demikian media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata.

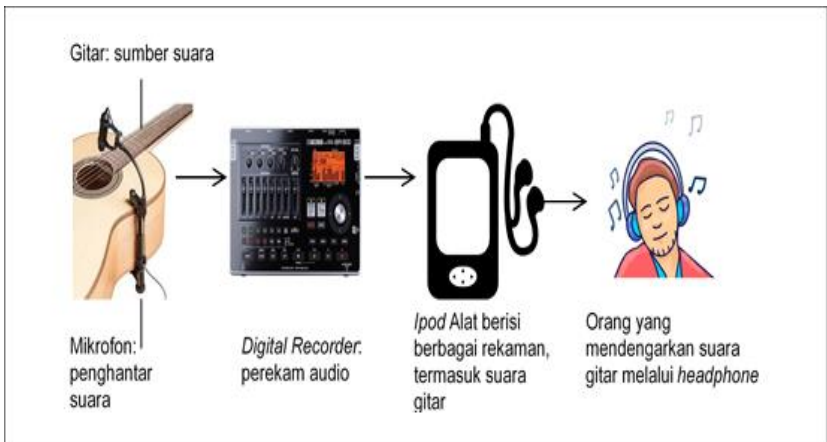
Pada konsep komunikasi, media audio adalah perantara pesan yang bersifat bisa didengar antara pengirim pesan dan penerima pesan. Untuk dapat dikirimkan, pesan audio perlu dihasilkan oleh penghasil suara seperti mikrofon yang akan menangkap suara seorang pengirim pesan. Kemudian perlu perantaranya sendiri, misalnya *speaker* yang mengubah suara pengirim pesan menjadi lebih kuat, sehingga dapat didengar oleh pendengar di kejauhan. Jadi ketika membahas tentang media audio, Anda perlu mengidentifikasi bagaimana proses pesan audio tersebut mulai dari dihasilkan, dihantarkan sampai dengan diterima dengan baik oleh pendengar.

Perkembangan teknologi telah mendorong manusia untuk mengembangkan berbagai alat yang mampu merekam, mengirimkan dan menyimpan berbagai bentuk pesan suara yang dapat didengar manusia untuk digunakan berbagai kepentingan. Seperti fasilitas telepon seluler atau Anda sering menyebut dengan HP (*handphone*), memiliki kemampuan merekam pesan yang ingin disimpan dan mengirimkan rekaman pesan suara tersebut pada orang lain. Tidak semua yang terdengar di telinga kita tertangkap langsung dari sumber aslinya. Misalnya, adegan pertempuran antara dua orang pendekar dalam drama radio, terdengar di telinga pendengar radio melalui perantara. Irama teratur gitar elektrik, ketukan berirama dari drum, juga dentingan piano yang berirama mengiringi seorang penyanyi mengalunkan kata-kata yang bernada dapat kita dengar dari kaset atau *compact disc (CD)* atau *ipod*. Ini juga disebut sebagai **media audio**. Berikut gambar 1.2 dan 1.3 mengilustrasikan proses komunikasi pesan suara yang berlangsung dengan menggunakan media audio.



Sumber: google.com

Gambar 1.2
Ilustrasi Proses Pengiriman Pesan Suara
Secara Langsung Dari Sumber Suara



Sumber: google.com

Gambar 1.3
Ilustrasi Proses Pengiriman Pesan Suara
Secara Tidak Langsung Dari Sumber suara

Ilustrasi pada gambar 1.2 dan 1.3 menunjukkan contoh cara pengiriman dan penerimaan pesan suara melalui sumber suara yang sama, yaitu gitar. Gambar 1.2 merupakan proses komunikasi suara langsung antara sumber suara dan pendengar, dalam hal ini penonton konser. Proses komunikasi ini tidak akan berlangsung jika suara yang dihasilkan gitar tidak diperkuat dengan *speaker*. Sedangkan gambar 1.3 merupakan proses komunikasi yang tidak langsung antara sumber suara dan pendengar.

Proses komunikasi audio ini melalui beberapa langkah, yaitu dari sumber suara (gitar akustik) yang direkam melalui mikrofon yang terhubung ke perekam audio digital. Setelah diolah melalui proses *editing* (tidak ada dalam ilustrasi), kemudian disimpan pada perekam audio seperti *ipod*, dan diterima pesan suara berupa rekaman gitar akustik tersebut oleh pendengar. Jadi, ilustrasi pada gambar 1.2 dan 1.3 ini menunjukkan bahwa media audio bisa saja tidak berupa benda tunggal (medium audio), tetapi serangkaian medium yang menjadikan pesan suara dapat didengarkan oleh manusia. Inilah yang disebut sebagai sistem media audio. Gitar elektrik-kabel-*speaker* (pada gambar 1.2) dan gitar akustik-mikrofon-*digital audio recorder-ipod-headphone* (gambar 1.3). Ada yang menjadi teknologi penghasil suara, teknologi pemroses suara dan teknologi penerima suara. Lebih jauh akan dibahas pada Modul 3 mengenai jenis-jenis media audio.

Media audio berbeda dengan media visual yang hanya melibatkan indera penglihatan, seperti gambar diam, lukisan, foto, film tanpa suara. Perkembangan selanjutnya adalah kombinasi antara media audio dan visual, atau media audio visual seperti televisi dan film. Smaldino (2008) menjelaskan bahwa media adalah alat berkomunikasi. Media dapat dikategorikan, dimana setiap kategori merupakan beberapa format media, yaitu bentuk fisik dalam mana pesan digabungkan dan disajikan. Misalnya, format media slide presentasi menampilkan visual dan teks, *compact disc* menampilkan suara dan musik; *Digital Video Disc/DVD* menampilkan video; dan multimedia komputer menampilkan audio, teks, dan video. Lebih jauh juga akan dibahas pada Modul 3 mengenai jenis-jenis media audio.

Proses komunikasi audio ini melalui beberapa langkah, yaitu dari sumber suara (gitar akustik) yang direkam melalui mikrofon yang terhubung ke perekam audio digital. Setelah diolah melalui proses *editing* (tidak ada dalam ilustrasi), kemudian disimpan pada perekam audio seperti *ipod*, dan diterima pesan suara berupa rekaman gitar akustik tersebut oleh pendengar. Jadi, ilustrasi pada gambar 1.2 dan 1.3 ini menunjukkan bahwa media audio bisa saja tidak berupa benda tunggal (medium audio), tetapi serangkaian medium yang menjadikan pesan suara dapat didengarkan oleh manusia. Inilah yang

disebut sebagai sistem media audio. Gitar elektrik-kabel-*speaker* (pada gambar 1.2) dan gitar akustik-mikrofon-*digital audio recorder-ipod-headphone* (gambar 1.3). Ada yang menjadi teknologi penghasil suara, teknologi penroses suara dan teknologi penerima suara. Lebih jauh akan dibahas pada Modul 3 mengenai jenis-jenis media audio.

Media audio berbeda dengan media visual yang hanya melibatkan indera penglihatan, seperti gambar diam, lukisan, foto, film tanpa suara. Perkembangan selanjutnya adalah kombinasi antara media audio dan visual, atau media audio visual seperti televisi dan film. Smaldino (2008) menjelaskan bahwa media adalah alat berkomunikasi. Media dapat dikategorikan, dimana setiap kategori merupakan beberapa format media, yaitu bentuk fisik dalam mana pesan digabungkan dan disajikan. Misalnya, format media slide presentasi menampilkan visual dan teks, *compact disc* menampilkan suara dan musik; *Digital Video Disc/DVD* menampilkan video; dan multimedia komputer menampilkan audio, teks, dan video. Lebih jauh juga akan dibahas pada Modul 3 mengenai jenis-jenis media audio.

C. PENGERTIAN MEDIA RADIO

Anda sudah mempelajari pengertian media audio pada bagian sebelumnya. Mata kuliah ini juga mengarahkan Anda untuk mencapai kemampuan dalam hal memproduksi program acara yang disiarkan melalui radio. Nah, sekarang kita bersama-sama mencoba menelusuri pengertian media radio yang sering Anda dengarkan. Radio pasti media audio, tetapi media audio belum tentu radio. Yang membedakan adalah adanya aspek pentransmisian suara dalam penggunaannya.

Secara lebih spesifik, tuliskan yang Anda telah ketahui tentang **media radio** pada kolom di bawah ini.



| |
|-------|
| |
| |
| |
| |
| |
| |

Bagaimana deskripsi Anda? Mari kita telusuri bersama.

Radio adalah salah satu jenis media audio. Radio memiliki ciri khas yang berbeda dengan media audio lain. Radio mampu menjangkau pendengar yang tidak berada di tempat yang sama. Jadi media audio, baik analog maupun digital, dapat menjangkau pendengar lebih luas secara serentak jika dipancarluaskan melalui radio. Jadi, salah satu format pengiriman pesan audio adalah melalui penyiaran radio. Ada format pengiriman audio lainnya, yaitu melalui *streaming audio* dan *podcasting*.

Bagaimana cara pesan audio dapat dipancarluaskan? Media radio adalah media audio yang dipancarluaskan dengan menggunakan teknologi yang menggunakan cara modulasi, radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik) untuk mengirimkan sinyal dan internet. Jika menggunakan gelombang elektromagnetik, gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Sedangkan pengiriman pesan audio juga dapat menggunakan internet, inilah yang disebut sebagai radio Internet.

Untuk memancarluaskan diperlukan teknologi pengirim sinyal dari stasiun radio siaran ke pesawat penerima siaran yang digunakan oleh pendengar di wilayah yang terpisah. Kekuatan daya pemancar dan pilihan gelombang elektromagnetik menjadi penentu keluasan jangkauan siaran radio. Anda akan lebih memahami karakteristik ini pada modul 2 tentang karakteristik media radio.

Ada banyak definisi radio menurut beberapa sumber. Untuk memudahkan Anda mengidentifikasi konsep utama dalam pendefinisian radio, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Berbagai Definisi Radio Menurut Berbagai Sumber

| Sumber | Pengertian |
|------------------------------|---|
| Julian Newby | anak pertama dunia penyiaran |
| Kamus Besar Bahasa Indonesia | kata benda yang artinya (1) siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara; (2) pemancar radio; dan (3) pesawat radio |
| Jull Swanell | pengiriman dan penerimaan pesan-pesan oleh gelombang elektromagnetik tanpa sambungan kabel |

| Sumber | Pengertian |
|---|---|
| <i>The Encyclopedia of Americana International</i> (1983) | alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya |
| Wikipedia yang diakses pada 19 Desember 2019 | teknologi pensinyalan dan komunikasi menggunakan gelombang radio |
| | Radio internet adalah layanan audio digital yang dikirimkan melalui internet. Penyiaran di internet disebut penyiaran <i>web</i> karena tidak disiarkan secara luas melalui sarana tanpa kabel |
| Anton Moeliono (1982) | Siaran atau pengiriman suara/bunyi melalui udara |
| Rudy Bretz (1971) | media telekomunikasi yang pertama yang murah digunakan dalam bentuk yang paling umum yang digunakan pada komunikasi massa. |
| Moeryanto Ginting (1996) | alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi |
| Teguh Meinanda dan Ganjar Nugraha Jiwapraja (1980) | keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil dan sebagainya |
| Masduki (2004) | radio adalah suara |
| Robert McLeish (2005) | media yang buta tetapi dapat merangsang imajinasi, sehingga setelah suara keluar dari pengeras suara, pendengar berusaha memvisualisasikan sumber suara |
| Wilby & Conroy (1994) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Radio adalah merupakan medium yang sangat intim karena ditujukan pada pendengar secara individual 2. Radio adalah produk dari suara dan keheningan (<i>silence</i>) |
| Smaldino, Lowther, Mims, & Russel (2015) | Radio internet menggunakan internet untuk menawarkan siaran <i>online</i> stasiun radio yang berisi berbagai macam program acara |

Sumber: Trihartanto, 2010; Wikipedia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bretz (1971), Leish (2005), Wilby & Conroy (1994), Smaldino, Lowther, Mims, & Russel (2015).

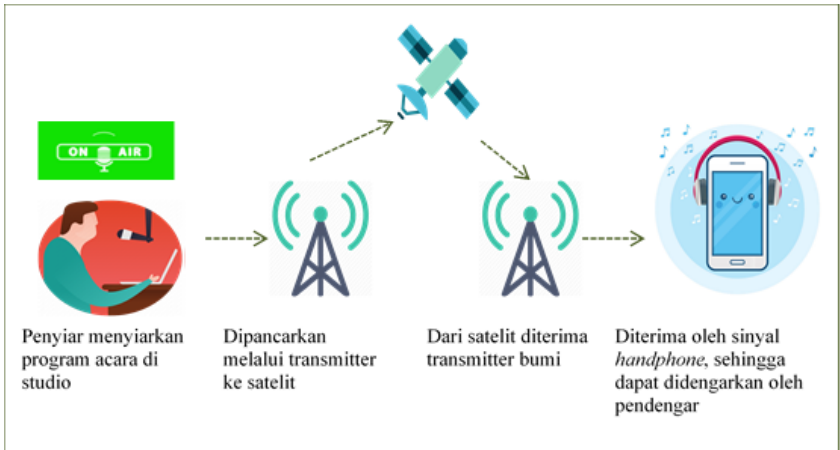
Ketigabelas definisi dari berbagai sumber di atas menjelaskan pengertian yang beraneka ragam sudut pandang. Setidaknya ada 4 perspektif definisi radio dari sumber-sumber tersebut, yaitu pengirim, saluran, bentuk pesan, dan penerima. Ada yang menggunakan perspektif pengirim yang menyebarkan pesan; ada yang menggunakan perspektif saluran, yaitu melalui udara, gelombang elektromagnetik (gelombang radio) dan internet; ada yang menjelaskan dari perspektif bentuk pesan yang digunakan, yaitu suara; dan ada yang menggunakan perspektif penerima pesan, yaitu pendengar yang menggunakan alat penerima, serta berimajinasi.

Coba Anda buat kesimpulan definisi radio dari tiga belas definisi pada Tabel 1.1.



| |
|-------|
| |
| |
| |
| |
| |
| |
| |

Ya, radio adalah media komunikasi yang digunakan oleh pengirim untuk mengirimkan pesan suara yang berkesinambungan, dengan menggunakan berbagai saluran (bisa gelombang elektromagnetik, kabel, maupun internet), bagi penerima yang menerima siaran melalui perangkat penerima seperti pesawat radio, *handphone*, atau berbasis komputer. Berikut ilustrasi penyiaran radio!



Gambar 1.4
Ilustrasi Penyiaran Radio



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba dengarkan siaran satu program acara di satu stasiun radio di daerah Anda. Identifikasilah suara apa saja yang dapat Anda dengarkan!
- 2) Sekarang dengarkan satu lagu dari penyanyi favorit yang ada di penyimpanan musik di *handphone* Anda. Tirukan lirik yang dinyanyikan oleh penyanyi tersebut!
- 3) Mengapa lebih mudah mengerjakan latihan kedua daripada yang pertama?

Petunjuk Pengerjaan Latihan

Untuk menjawab pertanyaan di atas, Anda perlu membaca kembali landasan konseptual yang membedakan antara media audio dan radio yang dibahas di Kegiatan Belajar 1.



Suara dapat dihasilkan asli dari mulut manusia/binatang, gesekan benda di alam raya, atau pun buatan melalui rekayasa teknologi. Tidak semua suara dapat didengar oleh manusia. Hanya suara yang berada pada rentang frekuensi antara 20 sampai 20.000 Hertz (Hz). Jadi jika suara asli atau buatan kurang dari 20 Hz atau di atas 20 ribu Hz, manusia normal tidak mampu mendengarnya.

Media audio merupakan sarana komunikasi antara dua pihak yaitu pengirim dan penerima, atas pesan yang bersifat bisa didengar. Mendefinisikan media audio tidak bisa dipisahkan dari hakekat pesan suara itu sendiri. Media audio adalah segala bentuk media yang isi pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran manusia. Dengan demikian media audio ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata.

Kategorisasi media audio berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang memperluas kemampuan media audio dari awal perkembangannya. Ada teknologi yang berkembang pada sisi pengirim pesan seperti teknologi yang mampu menguatkan suara asli, merekam suara asli, atau merekayasa suara asli, seperti *speaker*, *recorder*, dan *audio mixer*. Ada teknologi yang berkembang pada cara pesan suara disimpan dan dibagikan, seperti kapasitas penyimpan di *MP3* atau *handphone*, atau transfer pesan suara melalui aplikasi di jaringan internet. Dan ada juga teknologi yang memudahkan dan mempersonalisasikan cara penerima pesan suara mendengarkan pesan tersebut, seperti melalui *headphone*.

Radio adalah salah satu jenis media audio yang memiliki kekhasan pada kemampuannya untuk ditransmisikan dengan menggunakan gelombang elektromagnetik, kabel atau internet. Setidaknya ada 13 definisi radio dari berbagai sumber yang masing-masing memiliki perspektif definisi yang berbeda, yaitu pengirim, bentuk pesan, saluran pesan dan penerima.

**TES FORMATIF 1** _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Kapan gesekan antara daun pada pepohonan akibat seekor cicak yang merambat pada dedaunan tersebut dianggap sebagai suara?
 - A. Ketika salah satu daun jatuh dan membentur tanah
 - B. Ketika menghasilkan suara yang dapat didengar oleh manusia di sekitarnya
 - C. Ketika seorang manusia melihat di kejauhan
 - D. Ketika angin kencang meniup dedaunan dan cicak tersebut

- 2) Suara yang tidak dapat didengar manusia ketika berkekuatan
 - A. di bawah 20 khz, di atas 10 khz
 - B. antara 10-15 hz
 - C. di bawah 30 hz, di atas 20 hz
 - D. 100 hz

- 3) Suara yang berkekuatan di atas kemampuan manusia untuk mendengarnya disebut sebagai suara
 - A. ultrasonik
 - B. rontgen
 - C. halilintar
 - D. infrasonik

- 4) Dua orang bercakap sambil berbisik di dalam kamar yang tertutup rapat tidak dapat didengar oleh orang yang berada di luar kamar, karena
 - A. orang yang di luar kamar tidak mengetahui jika di dalam ruangan ada dua orang yang tengah bercakap-cakap
 - B. tidak ada lubang yang dapat digunakan untuk mendengarkan percakapan kedua orang tersebut
 - C. tidak ada gelombang yang dihantarkan oleh udara yang diterima langsung oleh pendengaran orang yang di luar kamar
 - D. kedua orang tersebut berbicara dengan sengaja berbisik agar tidak didengar oleh siapa pun selain mereka berdua

- 5) Suara kita berbicara melalui *handphone* dapat didengar oleh lawan bicara kita yang berjauhan. Analisis yang menggunakan perspektif pengirim adalah
 - A. ada suara yang dikeluarkan dari mulut yang ditangkap oleh *speaker* pada *handphone*
 - B. ada sinyal yang mengirimkan pesan suara
 - C. ada *handphone* penerima
 - D. ada indera pendengaran lawan bicara yang mendengarkan suara kita

- 6) *MP3* merupakan media audio yang berguna untuk
 - A. menghasilkan suara yang dapat didengar
 - B. mengirimkan pesan suara pada orang lain yang berjauhan
 - C. menghasilkan suara asli
 - D. menyimpan rekaman audio

- 7) Media audio yang berfungsi untuk merekam suara asli salah satunya adalah
 - A. *speaker* aktif
 - B. *digital audio recorder*
 - C. mikrofon
 - D. *headphone*

- 8) Robert Mc Leish mengatakan bahwa radio adalah media yang buta, tetapi dapat merangsang imajinasi. Menurut Anda, maksud pernyataan Robert Mc Leish adalah
 - A. pendengar radio tidak dapat melihat penyiar di studio radio tersebut
 - B. tidak ada penonton pada siaran radio
 - C. pesawat penerima siaran radio tidak menghasilkan gambar
 - D. suara yang dihasilkan pada adegan di radio membuat pendengar membayangkan adegan yang sesungguhnya

- 9) Radio yang dapat didengarkan dengan menggunakan jaringan adalah
 - A. radio berjaringan
 - B. radio *terrestrial*
 - C. radio internet
 - D. radio *broadcasting*

- 10) Radio dikatakan sebagai salah satu bentuk media audio, hal-hal di bawah ini, *kecuali*
- A. ada pendengar yang menerima siaran
 - B. ada obrolan penyiar dengan narasumber
 - C. ada mikrofon sebagai teknologi pengirim pesan
 - D. ada visualisasi yang mengimajinasikan pesan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Karakteristik Media Audio dan Radio**

Setelah selesai mempelajari Kegiatan Belajar 2 pada Modul 1 ini, Anda akan dapat:

1. Menjelaskan karakteristik media audio
2. Mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan media audio
3. Menjelaskan karakteristik media radio
4. Mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan media radio

Seorang pengembang media pembelajaran, perlu memiliki sensitivitas terhadap perkembangan media, aktif mengakses berbagai media, selain wajib memiliki kompetensi desain pesan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat disarankan selama menempuh perkuliahan Produksi Media Audio dan Radio ini, Anda perlu aktif mengakses berbagai program audio dan siaran radio, khususnya yang digunakan dalam pembelajaran. Bukankah seorang penulis yang baik, adalah seorang pembaca yang baik sebelumnya? Jadi seorang desainer program audio, pasti adalah seorang pendengar yang baik. Ayo, kita mulai menjadi pendengar yang baik!

Setelah mengetahui batasan konseptual media audio dan radio, pada Kegiatan Belajar 2 pada Modul 1 ini Anda akan diajak untuk mengeksplorasi karakteristik media audio dan radio secara rinci, disertai dengan contoh-contoh aplikasinya. Cakupan materi pada kegiatan belajar ini bersifat teori yang akan diperkaya dengan contoh dan latihan, sehingga Anda dapat mencapai kompetensi yang harus dicapai melalui kegiatan belajar ini. Penggalan belajar pada Kegiatan Belajar 2 ini adalah penggalan dalam ranah kognisi yang dapat membantu Anda dalam mempersiapkan produksi media audio atau menyiarkan radio pembelajaran secara nyata. Selamat memasuki Kegiatan Belajar 2 ini!

A. KARAKTERISTIK MEDIA AUDIO

Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu, ada juga yang mendefinisikan karakteristik sebagai fitur pembeda antara yang satu dengan yang lain dilihat

dari kualitas atau sifat yang dibedakan dari bentuk, struktur, pola, dll. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik media adalah pembeda antara satu media dengan media yang lain. Kegiatan belajar ini menguraikan dan memberikan penjelasan ciri khas media audio dan radio yang membedakan dengan media yang lain. Sebagian besar karakteristik media audio juga dimiliki oleh media radio. Jadi bagian ini akan digunakan juga untuk penjelasan pada bagian audio.

Sejumlah ilustrasi akan seringkali diberikan, untuk membawa pikiran Anda dalam imajinasi audio. Ayo kita coba berimajinasi dengan ilustrasi berikut ini.

Yanuar, seorang kepala SMP di sebuah kabupaten di Sulawesi Tenggara. Ia adalah seorang kepala sekolah baru, yang 5 (lima) bulan lalu ditempatkan di sekolah tersebut. Ia berasal dari Bengkulu di Pulau Sumatera. Ia tinggal menyewa rumah untuk tempat tinggalnya di dekat kantor kabupaten. Jarak ke sekolahnya sekitar 12 kilometer. Jarak yang cukup jauh untuk ditempuh setiap hari di kota kecil itu. Ia menyewa rumah di kota kabupaten karena istrinya membuka usaha menjahit, sehingga lebih menguntungkan secara bisnis.

*Yanuar memiliki kebiasaan mendengarkan musik dan memperbarui pengetahuannya dengan mendengarkan informasi terkini di radio. Setiap pagi di hari kerja, Yanuar berangkat pukul 6 pagi. Perjalanan ditempuhnya sekitar 30 menit saja. Ia melalui jarak itu setiap hari kerja dengan mobil tuanya. Ia pun memasang soundsystem sederhana di mobilnya. Baginya, teman di dalam perjalanan adalah musik dari pemutar musik digital dan siaran radio yang tertangkap di daerahnya. Untuk menemani perjalanan, Ia selalu setia dengan frekuensi radio kesayangannya. Stasiun radio ini setiap pagi membacakan berita-berita penting yang berkembang di Indonesia. Berita itu diperoleh dari kantor berita yang dilanggan oleh radio tersebut. Yanuar merasa, Ia tak punya kesempatan yang cukup untuk mengikuti perkembangan negeri ini, karena akses internet tak begitu baik di wilayahnya, surat kabar tak sampai di kota kecil ini, stasiun radio hanya sedikit, siaran televisi terkadang tak sempat Ia tonton. Ya, **radio mampu menyediakan informasi terbaru**. Penyimpan lagu-lagu favoritnya pun sudah lama tak diperbarui, karena tidak ada akses internet di tempat tinggalnya. Kalau pun tersedia, hanya di sekolah yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Ia tak begitu mengetahui perkembangan musik, kecuali melalui siaran radio tersebut. Jadi, **media radio lebih cepat sebagai penyampai pesan** karena sifatnya yang mampu menerobos batas geografis. Media ini dapat serentak diterima oleh pendengar di berbagai wilayah.*

*Yanuar merasa cukup terhibur dengan siaran di stasiun radio tersebut. Ia pun hafal nama-nama penyiarinya, terkadang Ia pun mengirimkan pesan singkat jika memasuki acara dialog interaktif setiap hari rabu sore. Radio ini pun memiliki acara “Sapa Saudara” yang memungkinkan pendengar untuk meminta diputarkan lagu-lagu daerah. Saat lagu dari daerahnya diputarkan, Yanuar tak jarang ikut berdendang. Imajinasinya melayang ke kampung halaman yang ribuan kilometer jaraknya dari domisilinya saat ini. Ya... Yanuar terobati rasa rindu pada sanak saudaranya. Jadi media radio, dan juga media audio lainnya bersifat **imajinatif**, juga bisa bersifat **interaktif**. Media audio, bukan radio, lebih cenderung bersifat satu arah, karena tidak dapat berinteraksi antara pendengar dengan program yang diperdengarkan.*

Lalu, apakah Anda sering melihat orang tersenyum-senyum sendiri ketika mendengarkan radio? Atau Anda bergumam mengikuti syair lagu yang terdengar di telinga Anda? Ya... radio mampu membangun imajinasi pendengar, seolah-olah kita tengah bernyanyi bersama penyanyi tersebut. Seorang penyiar radio harus mampu membangun interaksi dengan pendengarnya melalui kata-kata yang diucapkannya, sehingga pendengar terbangun imajinasinya. Materi siaran radio yang lebih imajinatif memungkinkan penyiar lebih leluasa menciptakan theatre of mind di benak pendengarnya.

Istri Yanuar, yang seorang ibu rumah tangga sekaligus penjahit, selalu memutar musik untuk mengiringinya membuat pola, memotong kain, menjahit, serta menidurkan anaknya yang masih bayi. Setiap hari pukul 1 siang selalu mendengarkan siaran radio lokal, berupa program acara “Mari Berkarya”. Acara ini menyajikan panduan sebagai ibu rumah tangga, seperti beraneka jenis masakan baik kue atau pun masakan sehari-hari; terkadang tips untuk menangani kesehatan keluarga; terkadang teknik menjahit atau strategi bisnis rumah tangga. Ibu Yanuar seringkali merekam acara tersebut, agar dapat didengar kembali saat dibutuhkan.

*Hal yang sama dilakukan Yanuar, yaitu merekam acara kesehatan yang dapat digunakannya untuk membelajarkan siswa di sekolahnya. Ya, media radio bisa berubah menjadi media audio, ketika direkam, kemudian digunakan kembali bahkan dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhannya. Jadi di sini, media audio **dapat digunakan untuk merekam, yang dapat diputar ulang kembali, bahkan dimodifikasi** (diproduksi kembali) untuk tujuan tertentu. **Biaya yang diperlukan relatif murah**, karena hanya membutuhkan media yang mampu merekam, seperti digital recorder, yang harganya relatif murah. Tidak perlu keahlian khusus untuk merekam*

program audio. Barulah ketika akan memodifikasi diperlukan keahlian khusus, seperti editing audio.

*Tak jarang Yanuar dan istrinya saling bertukar rekaman musik atau program audio yang mereka miliki. Program audio **mudah dipertukarkan atau diduplikasi**, melalui perangkat digital. Ciri khas seperti ini, berarti bahwa media audio berbiaya murah.*

Mari, kita simpulkan ilustrasi dari kisah keluarga Yanuar, untuk mengidentifikasi ciri khas media audio pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Karakteristik Media Audio

| No | Karakteristik | Deskripsi |
|----|--|--|
| 1 | Bersifat dapat didengar | Media audio mengandalkan suara dari sisi pembuat pesan, dan mengandalkan indera pendengaran dari sisi pendengar. |
| 2 | Verbalisme tinggi | Akibat hanya menggunakan verbal untuk mengirimkan pesan, maka tingkat verbalismenya tinggi. |
| 3 | Membangun imajinasi | Media audio adalah <i>theatre of mind</i> , arena berpikir. Memindahkan pesan yang dapat dibaca, atau dilihat menjadi pesan yang hanya didengar, perlu dibangun imajinasi pendengar untuk berada dalam pesan itu, Suara-suara yang dibangun dapat mendorong imajinasi seperti realitas sesungguhnya. |
| 4 | Bersifat personal | Sifat mengandalkan pendengaran, mengakibatkan media audio lebih nyaman didengarkan secara individual, seperti menggunakan <i>headset/headphone</i> , sehingga produksi pesannya mengandung personifikasi. |
| 5 | <i>Portable</i> , mobilitas tinggi | Media audio mudah dibawa/digunakan berpindah-pindah karena tidak selalu sumber listrik permanen, tetapi dapat menggunakan daya batu baterai. Selain juga media audio semakin kecil bentuknya, mudah masuk ke saku, digenggam, atau dimasukkan tas. |
| 6 | Murah | Untuk merekam, memproduksi, mengandalkan, mendistribusikan pesan audio, biayanya sangat murah. Apalagi saat ini teknologi bergerak (<i>mobile gadget</i>), mudah diperoleh dan murah harganya. |
| 7 | Mudah digunakan, dipertukarkan, digandakan | Seperti halnya media digital lainnya, media audio digital mudah dibagikan antar perangkat. Hanya diperlukan perantara komputer atau internet (melalui transaksi elektronik). Misalnya: musik di MP3, dapat dipindahkan |

| No | Karakteristik | Deskripsi |
|----|--|--|
| | | ke MP3 lainnya melalui penggandaan di komputer. Prosesnya pun cepat. |
| 8 | Tidak mudah rusak | Sifat mudah dibawa, dan mudah dipindah-pindahkan, pesan audio yang sudah direkam atau disimpan tidak mudah rusak. Produk penggandaannya dapat tersebar sehingga mendukung dokumentasi. |
| 9 | Cenderung satu arah | Media audio menempatkan pengguna secara pasif dalam posisi mendengarkan, sehingga komunikasinya bersifat satu arah. Pengguna media tidak dapat merespon apa yang didengarnya selain untuk dirinya sendiri. |
| 10 | Dapat diputar berulang-ulang, dihentikan sesaat (<i>pause</i>) | Media audio dapat digunakan berulang-ulang, sehingga secara kognitif dapat mendorong masuk dalam <i>long term memory</i> . Selain itu dapat dihentikan sesaat, jika diperlukan dan kemudian dijalankan kembali, untuk memfokuskan perhatian. |
| 11 | Mudah dimodifikasi | Secara teknologi, jika memiliki rekaman audio, kita dapat memilih bagian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, melalui proses pengeditan. |

Sumber: Cary (2008); Heinich, Molenda, Russel & Smaldino (2001).

B. POTENSI DAN KETERBATASAN MEDIA AUDIO

Setelah mengetahui karakteristik media audio, Anda dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan media audio untuk digunakan secara umum atau pun untuk tujuan belajar. Anderson (1994), mengatakan bahwa kelebihan media audio lebih melihat pada aspek ekonomi, yaitu produksi dan reproduksi sangat ekonomis dan mudah didistribusikan, karena menurutnya peralatan produksi media audio termasuk yang paling murah dibandingkan dengan media audio visual; kemudian Anderson juga melihat bahwa program audio membuat materi belajar sudah tetap, karena sudah terekam, sehingga materi belajar dapat digunakan secara mandiri dan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing; program dapat dihentikan (*pause*), sehingga ketika belajar, peserta didik dapat memiliki waktu untuk berefleksi atau mengulang bagian yang terlewat atau belum dikuasai. Pribadi (2017) menambahkan bahwa media audio mudah digunakan berpindah-pindah (*portable*) sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana.

Akan tetapi Anderson (1994) dan Pribadi (2017), melihat sejumlah keterbatasan media audio, yaitu rawan kebosanan untuk program dengan durasi cukup panjang, karena tanpa adanya rangsangan visual dan komunikasi satu arah. Selain itu bentuk yang terprogram mengakibatkan pesan audio disampaikan dalam urutan yang tetap (*fixed paced*) atau *fixed sequence* (Heinich dkk, 2001). Kemudian sulit untuk dimodifikasi, karena sifatnya yang terekam. Tidak dapat memonitor atensi, karena ketika peserta didik mendengarkan program audio, guru sulit mengidentifikasi bahwa siswa menyimak isi program tersebut atau memikirkan hal yang lain. Untuk tujuan belajar, perlu disusun strategi penyajian agar pendengar dapat terus menyimak, tanpa kebosanan.

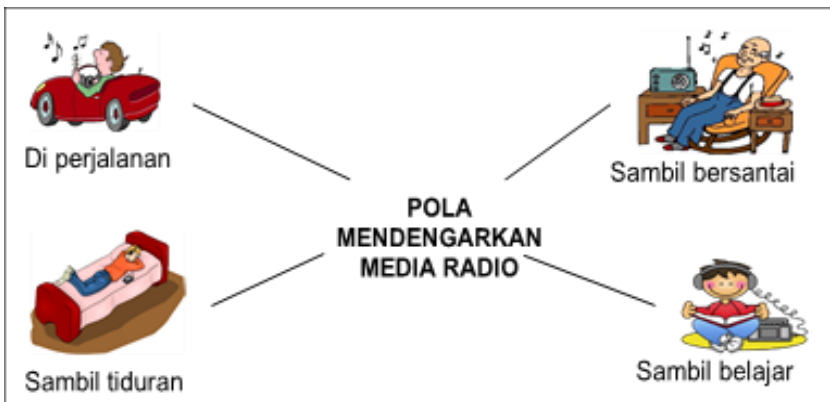
Tabel 1.3
Potensi dan Keterbatasan Media Audio

| Potensi | Keterbatasan |
|---|---|
| Ekonomis | Rawan kebosanan |
| Mudah didistribusikan | Komunikasi cenderung satu arah, kecuali untuk program <i>audio teleconference</i> |
| Peralatan produksi relatif murah | Urutan tetap, sulit dimodifikasi |
| Materi terekam sehingga mudah digunakan untuk belajar mandiri | Perhatian sulit dikontrol |
| Dapat dihentikan sejenak sesuai kebutuhan pendengar | Mudah diduplikasikan, sehingga rawan dari sisi hak cipta |
| Dapat diulang | |
| Mudah dibawa kemana-mana (<i>portable</i>) | |
| Dapat direproduksi | |
| Ideal untuk pembelajaran bahasa | |

Sumber: Anderson (1994); Heinich, Molenda, Russel & Smaldino (2001), Samldino, Lowther & Russel (2008); Pribadi (2017); Smaldino, Russell, Heinich & Molenda (2005).

C. KARAKTERISTIK MEDIA RADIO

Setelah mengidentifikasi karakteristik media audio, sekarang Anda akan diajak untuk mengidentifikasi karakteristik media radio. Apakah Anda sering mendengarkan media radio? Jika ya dimanakah biasanya Anda mendengarkan? Di kamar? Di dapur? Dalam perjalanan? Di kampus?



Gambar 1.4
Aktivitas yang dilakukan sambil menggunakan media radio

Gambar 1.4 menunjukkan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh banyak orang di berbagai lokasi ketika mendengarkan media radio. Apakah ada orang yang hanya mendengarkan radio saja tanpa melakukan apapun? Mungkin saja sambil bersantai. Tetapi mayoritas orang **mendengarkan radio sambil melakukan aktivitas yang lain**. Radio memang memiliki kekuatan dalam hal penggunaannya yang dapat digunakan sambil melakukan aktivitas yang lain. Kemampuan mendengarkan orang, tidak diusik oleh aktivitas yang lain. Orang tetap mampu mendengarkan radio sambil melakukan aktivitas yang lain.

“ Radio adalah suara”
“ Radio adalah media buta”

Dua kalimat di atas adalah kalimat yang menyatakan bahwa suara merupakan modal utama radio bagi pendengarnya dan stimulasi yang diberikan kepada pendengarnya. Radio hanya menampilkan audio tanpa visual.

Kita bersama-sama untuk mengidentifikasi karakteristik media audio yang juga dimiliki oleh media radio. Mari kita lihat lagi tabel 1.2 di atas. Sebagian besar karakter media audio dimiliki oleh media radio, yaitu bersifat auditori, verbalisme tinggi; membangun imajinasi; bersifat personal; *portable*, mudah didengarkan sambil dimana-mana; dan murah dari sisi pendengarnya. Selain itu, masih ada karakter radio yang ada baiknya jika kita telusuri bersama melalui beberapa kajian ahli.

Tabel 1.4
Karakteristik Media Radio

| No | Karakteristik | Deskripsi |
|----|---|---|
| 1 | Transmisi | Proses penyebarluasannya atau penyampaiannya kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi), baik menggunakan frekuensi maupun menggunakan jaringan internet |
| 2 | Mobilitas tinggi | Radio bisa membawa pendengarnya "kemana-mana", sambil tetap sibuk bekerja pada satu lokasi |
| 3 | Jangkauan luas | Mampu menerobos batas geografis, dan disiarkan secara serentak. Sinyal yang dikirimkan melalui radio mampu menembus batas wilayah bahkan batas negara |
| 4 | Kesegeraan | Radio menyajikan informasi dan petunjuk yang dibutuhkan pendengar secara cepat, bahkan secara langsung dari tempat kejadian |
| 5 | Bersistem durasi | Radio disiarkan pada "ruang dan waktu" siaran, sehingga durasi sebuah pesan radio terbatas |
| 6 | Selintas dengar | Radio didengarkan sambil lalu, disiarkan sekilas, sekali saja sehingga memerlukan fokus yang tinggi |
| 7 | Akrab | Penyiar menyampaikan pesan secara personal, seolah-olah hanya ditujukan kepada diri pendengar seorang diri saja |
| 8 | Mengandung gangguan | Mengandalkan kekuatan pancaran gelombang elektromagnetik, beresiko karena faktor geografis dan cuaca |
| 9 | Partisipatif | Terdapat hubungan emosional antara pendengar dengan penyiar radio, seperti kesediaan pendengar mengirimkan informasi ke stasiun radio. |
| 10 | Cenderung satu arah, tetapi bisa interaktif | cenderung satu arah tetapi menempatkan pengguna secara pasif dalam posisi mendengarkan, sehingga komunikasinya |

| No | Karakteristik | Deskripsi |
|----|----------------------|--|
| | | bersifat satu arah. Pengguna media tidak dapat merespon apa yang didengarnya selain untuk dirinya sendiri |
| 11 | Identik dengan musik | Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya surprise seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak mengetahui lagu apa yang akan disajikan-berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya. |

Sumber: Cary (2008); Masduki (2004); Triartanto (2010); Darmanto (1998); Heinrich, Molenda, Russel & Smaldino (2001).

Sama halnya dengan audio, radio mampu membangun imajinasi pendengar, melalui beberapa aspeknya, yaitu: **kata, musik, dan efek suara**. Kata-kata yang diucapkan seperti: penekanan suara, jeda, kecepatan bicara; atau syair lagu, dramatisasi, atau karakter suara; musik yang berisi nada-nada yang membawa suasana emosi pendengarnya, seperti musik lembut membangun nuansa romansa, musik mars membangun suasana bersemangat penuh perjuangan, musik *smash* (keras menghentak) sebagai pengejut, musik dansa membuat pendengar ingin berjoget. Sementara efek suara, memberikan atmosfer dalam siaran radio, seperti suara teriakan-teriakan pendukung tim sepakbola membawa pendengar dalam suasana tegang menjelang gol tercipta, sehingga pendengar mengetahui bahwa seorang pemain sepakbola tengah berjuang mengarahkan bola ke gawang lawan. Itulah imajinasi yang mampu terbangun oleh siaran radio.

Radio juga lebih mampu menyajikan suasana intim karena suara penyiar diterima pendengar **secara pribadi**, sehingga tercipta komunikasi yang relatif lebih hangat dan akrab, seakan-akan tak ada jarak antara pendengar dengan penyiar. Itulah mengapa pendengar radio acap kali kita lihat memberikan komentar ketika seorang penyiar tengah menanyakan kondisinya, atau menanyakan pendapatnya. Padahal antara penyiar dan pendengar sesungguhnya tidak dapat berkomunikasi secara langsung. Penyiar juga sering menyebut pendengar dengan sapaan yang informal, seperti : “*Kak*”, “*Mas*”, “*Abang*”, “*kamu*,” “*Bro*”, dan lain-lain. Atau memasukkan unsur personal dalam siarannya, seperti: “.....*Mita ini katanya sedang ingin sendiri saja hari ini. Wah... ayok kita main ke rumah Mita biar ramai,*” dan contoh lainnya.

D. POTENSI DAN KETERBATASAN MEDIA RADIO

Karakteristik media radio pada tabel 1.4 di atas dapat membantu kita untuk mengidentifikasi potensi dan keterbatasan media radio. Kelebihan media radio adalah jangkauannya luas, fleksibel, dan mampu menstimulasi imajinasi (Heinich dkk, 2001)

Lalu, apa saja keterbatasan media radio? Menurut Heinich dkk (2001), biaya siarannya relatif mahal; dan terjadwal, sehingga sulit diikuti oleh pendengar dengan kebutuhan yang berbeda-beda; sifat sekilas dengar, sehingga materi siaran radio sulit didokumentasikan oleh pendengarnya; rentan gangguan teknis, karena disebarluaskan melalui pemancar (transmisi) sehingga bisa saja mengalami gangguan teknis ataupun terpengaruh kondisi alam yang berubah-ubah; keunggulan-keunggulan radio bisa juga menjadi titik lemahnya. Apabila gagal menciptakan *theatre of mind* di benak pendengarnya maka siaran radio bisa menjadi membosankan. Jika program-programnya tak disusun secara bijaksana dan independen, maka radio akan gagal menjadi media informasi dan komunikasi yang mendidik dan mampu menjadi alat kontrol sosial.

Namun saat ini, keterbatasan tersebut sudah semakin berkurang seiring dengan semakin majunya teknologi yang dikuasai manusia. Dokumentasi siaran radio bukan lagi tak mungkin dilakukan karena semakin canggihnya komputer dengan *server* berkapasitas besar yang dimiliki stasiun radio. Halangan teknis dan pengaruh alam bukan hanya diatasi dengan meningkatkan kemampuan peralatan transmisi radio, tetapi juga sudah bisa diabaikan dengan adanya sistem Internet. Bahkan dengan sistem *radio streaming* yang terakses dalam internet, siaran radio bisa didengarkan di wilayah yang sangat jauh pada belahan bumi lain. Dokumentasi siaran radio yang tersimpan di *server* stasiun radio juga bisa diakses melalui internet oleh setiap orang di dunia melalui sistem *radio on demand*, yaitu sistem radio interaktif yang memfasilitasi pendengar untuk mengontrol atau memilih sendiri pilihan program yang ingin didengarkan. Fungsi *radio on demand* seperti layaknya penyewaan, di mana pelanggan dapat memilih program yang ingin didengarnya. Pola penyiaran ini masih sangat jarang di Indonesia.

Tabel 1.5
Potensi dan Keterbatasan Media Radio

| Potensi | Keterbatasan |
|--|--|
| Aktualitas karena kemampuan transmisinya yang cepat | Indera pendengaran, memiliki keterbatasan (5-10%) |
| Sesuai digunakan untuk pendengar yang memiliki keterbatasan visual dan buta huruf | Sepintas lalu, tidak bisa diulang |
| Jangkauan yang luas dan serempak (untuk pola penyiaran), memudahkan untuk menginformasikan pada pendengar dengan jumlah besar dan tersebar | Mengandung gangguan jika menggunakan transmisi gelombang elektromagnetik |
| Mudah diakses dimana pun (<i>portable</i>) | Rawan kebosanan |
| Sesuai untuk pembelajaran jarak jauh | Komunikasi cenderung satu arah, penyiar sulit mengontrol pendengar |
| | Mahal dalam penyiarannya |

Sumber: Cary (2008); Masduki (2004); Triartanto (2010); Darmanto (1998); Heinrich, Molenda, Russel & Smaldino (2001).

Pada masa saat ini, kita sering menggunakan akses media sosial untuk mendapatkan informasi aktual. Tetapi pada saat kita tidak dapat memegang perangkat telekomunikasi pribadi, kita mengandalkan media radio untuk memperbaharui informasi. Seperti saat sedang berkendara di jalanan, kita mengaktifkan radio sebagai teman di jalan raya dan mendengarkan berbagai informasi aktual seolah kita tengah membaca surat kabar elektronik. Bahkan peristiwa yang baru saja berlangsung dapat kita segera akses melalui radio.

Pendidikan masyarakat yang mengharapkan pergerakan secara serentak sangat efektif menggunakan media radio. Misalnya, saat perubahan penggunaan kompor minyak menjadi kompor gas, diperlukan sosialisasi secara serentak tentang tata cara memperoleh kompor dan tabung gas, yang disertai dengan tata cara pemasangan regulator gas serta cara menggunakan kompor gas agar irit. Problem yang dihadapi oleh pengguna kompor gas pemula dapat dibagi dan diperbaharui informasinya secara cepat dan serentak, karena media radio adalah salah satu bentuk media massa. Nah, itu tadi contoh potensi media radio yang dapat dijadikan pertimbangan kita ketika akan memilihnya. Sekarang Anda perlu melakukan latihan pada kegiatan belajar 2 ini agar semakin mantap pemahaman Anda tentang media audio dan radio.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Coba dengarkan siaran satu program acara di satu stasiun radio di daerah Anda, pada pukul 19.00 waktu setempat. Dengarkan program itu sampai dengan selesai. Setelah program selesai, coba Anda tuliskan:

- 1) Hal-hal penting yang berhasil Anda dengarkan dari program siaran tersebut
- 2) Tuliskan 3 kalimat dari penyiar/narasumber yang berhasil Anda ingat

Petunjuk Pengerjaan Latihan

Untuk menjawab pertanyaan di atas, Anda perlu memahami bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memproses pesan yang disampaikan dalam durasi yang panjang karena banyaknya informasi yang coba diingat dan dipanggil ulang.



RANGKUMAN

Setiap media memiliki ciri khas yang membedakan dari media yang lain. Ciri khas ini yang menjadikan setiap media dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan potensi dan keterbatasannya. Pada kegiatan belajar ini Anda telah diajak untuk memahami ciri khas, potensi dan keterbatasan media audio dan radio. Keduanya memiliki ciri khas yang mirip, meski ada beberapa ciri yang tidak dimiliki oleh radio atau audio.

Ciri khas audio setidaknya diidentifikasi ada 12 buah, yaitu: (1) bersifat dapat didengar; (2) memiliki verbalisme yang tinggi; (3) mampu membangun imajinasi; (4) bersifat personal; (5) mudah dibawa kemana-mana/*portable*; (6) mobilitas tinggi; (7) murah; (8) mudah digunakan, dipertukarkan, dan digandakan; (9) tidak mudah rusak; (10) cenderung satu arah; (11) dapat diputar berulang-ulang dan dihentikan sesaat (*pause*); serta (12) mudah dimodifikasi. Sedangkan ciri khas radio yang sama dengan audio adalah (1) bersifat dapat didengar; (2) verbalisme tinggi; (3) membangun imajinasi; (4) bersifat personal; (5) mudah dibawa kemana-mana/*portable*; dan (6) murah dari sisi pendengarnya; serta (7)

mobilitas tinggi. Selain itu masih ada ciri khas radio lainnya, yaitu: (8) menggunakan transmisi; (9) jangkauan luas; (10) kesegeraan; (11) bersistem durasi; (12) selintas dengar; (13) akrab; (14) mengandung gangguan; (15) partisipatif; dan (16) cenderung satu arah, tetapi bisa interaktif; serta (17) identik dengan musik.

Potensi media audio adalah; (1) ekonomis; (2) mudah didistribusikan; (3) peralatan produksi relatif murah; (4) mudah digunakan untuk belajar mandiri; (5) dapat dihentikan sejenak sesuai kebutuhan pendengar; (6) dapat diulang; (7) *portable*; (8) dapat direproduksi; dan (9) ideal untuk pembelajaran bahasa. Tetapi memiliki keterbatasan dalam hal: (1) rawan kebosanan; (2) komunikasi cenderung satu arah, kecuali untuk program *audio teleconference*; (3) urutan tetap, sulit dimodifikasi; (4) perhatian pendengar sulit dikontrol; dan (5) rawan dari sisi hak cipta.

Potensi media radio adalah (1) terkait teknologi transmisinya, maka aktual; (2) cocok untuk pendengar yang memiliki keterbatasan visual dan buta huruf; (3) jangkauan yang luas dan serempak; (4) *portable*; dan (5) sesuai untuk pembelajaran jarak jauh. Sementara keterbatasannya adalah: (1) pendengaran manusia terbatas; (2) sepintas lalu, tidak bisa diulang; (3) rentan gangguan; (4) rawan kebosanan; dan (5) komunikasi cenderung satu arah.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pesan dalam media audio berisi tiga hal berikut ini
 - A. bunyi, suara, kata
 - B. kata, kalimat, ucapan
 - C. kata, musik, efek suara
 - D. penyiar, musik, narasumber

- 2) Penyiar yang sedang bersiaran di radio, berbicara seolah-olah pendengar ada di depannya. Ia berulang-ulang menyebut nama pendengar dengan sebutan: “hai kamu yang lagi asik membaca buku...”, merupakan karakteristik media radio yang
 - A. personal
 - B. membangun imajinasi
 - C. partisipatif
 - D. selintas dengar

- 3) Pada perjalanan liburan ke luar kota sejauh 300 km, kita sering menggunakan media audio untuk menemani perjalanan agar tidak bosan dan dapat menghibur pengemudi dan penumpang. *Compact disc* atau musik yang tersimpan pada alat penyimpan rekaman digital seperti *USB* lebih sering dipilih dibandingkan dengan media radio. Mengapa? Karena
- A. kemampuan membangun imajinasi pengemudi dan penumpang
 - B. berisi lagu terus menerus, sehingga tidak bosan
 - C. pendengarnya banyak, sehingga selera program acara bermacam-macam
 - D. radio rawan perubahan lokasi geografis sehingga siaran mudah hilang
- 4) Setiap ada lagu baru yang dikeluarkan oleh seorang penyanyi atau grup musik, tidak lama kemudian mudah disebarakan oleh berbagai pihak. Ini merupakan karakteristik media audio, yaitu
- A. mudah diduplikasi
 - B. dapat diulang-ulang
 - C. kesegeraan
 - D. *portable*
- 5) Pesan yang disiarkan pada media radio perlu dirancang ketepatan jumlah kata ketika disiarkan, karena karakter media radio adalah
- A. *portable*
 - B. terjadwal
 - C. menggunakan transmisi
 - D. memenuhi jumlah durasi yang ditetapkan
- 6) Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, media audio sesuai untuk peserta didik yang lambat dalam kemampuan mendengarkan, karena
- A. mudah diduplikasi
 - B. mudah dimodifikasi
 - C. satu arah
 - D. dapat dihentikan
- 7) Radio sebagai media massa yang memiliki potensi keserempakan, contohnya kemampuannya untuk
- A. membangun imajinasi pendengar
 - B. didengarkan sekilas saja oleh pendengar yang melakukan aktivitas lain
 - C. menyampaikan informasi lokasi bahaya banjir bandang
 - D. membangun partisipasi pendengar

- 8) Pada sebuah presentasi produk obat oleh seorang petugas penjualan, Ia memberikan penjelasan tentang produk tersebut dengan menggunakan media audio berdurasi selama lebih kurang 30 menit. Setelah selesai presentasi, ternyata banyak peserta presentasi yang kurang paham tentang kandungan produk obat tersebut. Menurut Anda, hal tersebut terjadi karena keterbatasan media audio dalam hal
- A. ukuran ruang presentasi terlalu besar
 - B. kapasitas pendengar untuk mencerna pesan audio terbatas
 - C. tidak adanya visualisasi yang memudahkan memahami
 - D. kemampuan peserta presentasi yang berpendidikan rendah
- 9) Terdapat hubungan emosional antara pendengar dengan penyiar radio, seperti kesediaan pendengar mengirimkan informasi ke stasiun radio, menjadikan radio memiliki ciri khas
- A. mobilitas tinggi
 - B. partisipatif
 - C. verbalisme
 - D. sekilas dengar
- 10) *Radio on demand* merupakan trend baru dalam penyiaran yang memungkinkan pendengar untuk memilih program acara yang ingin didengarnya. Oleh karena perkembangan teknologi ini, maka ada keterbatasan media radio yang dapat dikurangi, yaitu dalam hal
- A. rawan kebosanan
 - B. verbalisme
 - C. membangun imajinasi
 - D. mengandalkan suara

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) B
- 3) A
- 4) C
- 5) A
- 6) D
- 7) B
- 8) D
- 9) C
- 10) C

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) A
- 3) D
- 4) A
- 5) D
- 6) D
- 7) C
- 8) B
- 9) B
- 10) A

Daftar Pustaka

- Bretz, R. (1971). *A taxonomy of communication media*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Darmanto, A. (1998). *Teknik penulisan naskah acara siaran radio*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya.
- Heinich, R., Russel, J. D., Smaldino, S. R., & Molenda, M. (2001). *Instructional technology and media for learning*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Masduki. (2004). *Menjadi broadcaster profesional*. Yogyakarta: Pustaka Poluler LKiS.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Smaldino, S. R., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2008). *Instructional technology and media for learning*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Smaldino, S.R., Russel, J. D., Heinich, R., & Molenda, M. (2005). *Instructional technology and media for learning*. Eighth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Triartanto, I. Y. (2010). *Broadcasting radio*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wilby, P. & Conroy, A. (1996). *The radio handbook*. New York: Routledge.